

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Straus dan Corbin merinci bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.⁶⁷

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Penelitian studi kasus sendiri menurut Lincoln dan Guba adalah penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, *event*, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁶⁸

⁶⁷ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, I (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 19.

⁶⁸ Murdiyanto, 33.

Maka, jenis penelitian ini cocok sekali dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini sebab ketika di lapangan peneliti menemukan fenomena atau kasus bahwa siswa MA Al-Mahrusiyah belum secara keseluruhan dapat menerapkan karakter religius meskipun mayoritas siswanya adalah santri pondok pesantren dan MA Al-Mahrusiyah pun menerapkan kurikulum berbasis pesantren.

B. Kehadiran Peneliti

Agar peneliti mendapatkan data-data yang valid dan obyektif pada objek yang diteliti, maka kehadiran peneliti di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri merupakan hal mutlak yang harus dilakukan. Kehadiran peneliti yang dimaksudkan ialah melakukan observasi, wawancara, maupun mengkaji dokumen terkait perilaku siswa MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri yang mencerminkan karakter religius. Hal ini bertujuan supaya peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan masalah yang telah diangkat.

C. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian ini adalah di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Penentuan lokasi penelitian ini melalui dari beberapa hasil observasi pra penelitian, pertimbangan alasan saya kenapa memilih lokasi ini sebagai objek penelitian saya, karena sebelumnya saya telah melakukan pra riset, kemudian saya telah melihat dan menemukan bahwa di tempat ini ada permasalahan atau fenomena yang sesuai dengan judul yang saya angkat. Selain itu juga didukung data penelitian yang saya dapatkan di lapangan. Fenomena atau permasalahan yang saya temukan di lapangan juga dibahas dan sesuai dengan teori pendukung yang saya pilih.

D. Sumber Data

Menurut Suprayogo dan Tobroni jenis sumber data terutama dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Narasumber (*Informant*)

Narasumber yaitu orang yang bisa memberikan informasi lisan tentang sesuatu yang ingin diketahui melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Peneliti harus mengenal lebih mendalam informannya, dan memilih informan yang benar-benar bisa diharapkan memberikan informasi yang akurat.⁶⁹

Informan yang dipilih peneliti antara lain yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru akidah akhlak, guru sejarah kebudayaan Islam, guru fikih, guru Al-Qur'an hadis, guru pembinas OSIS, guru pembina IPNU IPPNU, dan siswa MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri yang tidak *mondok*.

2. Tempat atau *Place*

Place adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan gerak. *Place* yang diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain, sedangkan *place* yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, serta kegiatan pembelajaran. Informasi kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik merupakan tempat maupun lingkungannya.⁷⁰

⁶⁹ Murdiyanto, 52.

⁷⁰ Murdiyanto, 53.

Disini peneliti dapat mengumpulkan data melalui kegiatan religius dalam belajar mengajar, kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan religius, dan kondisi lingkungan.

3. Dokumen atau *Paper*

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, *database*, surah-surah, rekaman, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan dipahami atas dasar dokumen atau arsip.⁷¹

Dokumen yang bisa dijadikan sumber data peneliti yaitu seperti tata tertib madrasah, sarana dan prasarana di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo sebagai penunjang pengembangan karakter, foto kegiatan sekolah yang berkaitan dengan karakter religius, foto kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan karakter religius.

Jika dilihat dari mana sumber data berasal, maka sumber data dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara.⁷² Di penelitian ini peneliti memperoleh data primer dari hasil observasi atau wawancara langsung maupun dengan pihak yang membantu seperti wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru akidah akhlak,

⁷¹ Murdiyanto, 53.

⁷² Murdiyanto, 53.

guru fikih, dan guru al-qur'an hadis, guru sejarah kebudayaan Islam, guru pembina OSIS, guru pembina IPNU IPPNU, serta siswa MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri yang tidak *mondok*.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.⁷³ Data ini diperoleh dari dokumentasi kegiatan religius di sekolah, dan tata tertib sekolah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data-data terkait tujuan penelitian, maka disini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi partisipasi (*participant observation*)

Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian informan.⁷⁴

Adapun objek pengamatan yang peneliti amati untuk memperoleh data, antara lain yaitu:

- a. Kegiatan religius dalam pembelajaran di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri
- b. Kegiatan-kegiatan atau program sekolah yang ada kaitannya dengan karakter religius

⁷³ Murdiyanto, 53.

⁷⁴ Murdiyanto, 54.

- c. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan religius di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri
- d. Kondisi lingkungan MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri
- e. Karakter peserta didik, guru dan tenaga kependidikan di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo
- f. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang mengarah pada karakter religius

2. Wawancara mendalam (*In-depth interviewing*)

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁷⁵

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mencari data terkait strategi sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

3. Dokumentasi

Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi.⁷⁶

⁷⁵ Murdiyanto, 60.

⁷⁶ Murdiyanto, 64.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari tata tertib madrasah, foto-foto acara dan kegiatan religius di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁷⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁷⁸

⁷⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 160.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

1. *Data reduction*

Data reduction atau Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁹

2. *Data display* atau penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Di penelitian ini, peneliti akan menganalisis data-data terkait strategi sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri yang telah diperoleh yang kemudian menyajikannya agar menjadi sebuah pemahaman baru yang mudah dipahami.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah *conclusion drawing/verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

⁷⁹ Sugiyono, 247.

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas atau kesahihan dan reliabilitas atau keandalan data menurut versi positivisme yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya. Dalam paradigma kualitatif untuk memperoleh keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Meliputi:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa instrumen penting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti dalam penjarangan data menentukan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁸⁰ Dalam penelitian ini, peneliti benar-benar terjun sendiri ke lapangan untuk mengumpulkan data seperti melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

2. Ketekunan Pengamat

Menurut Nugrahani, ketekunan pengamat merupakan langkah dalam mendapatkan data yang sah dengan berusaha untuk menemukan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dikaji. Dalam penelitian

⁸⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Deepublish, 2014), 114.

kualitatif, peneliti merupakan instrumen penelitian yang kualitasnya sangat mempengaruhi keterpercayaan dan kehandalan hasil penelitian. Oleh sebab itu, ketekunan peneliti sangat diperlukan ketika melakukan penelitian. Ketekunan peneliti dapat membantu penemuan fokus penelitian untuk mencapai "kedalaman" data yang dikumpulkan dan analisisnya.⁸¹ Peneliti melakukan penelitian secara bertahap dari waktu ke waktu untuk memperoleh data-data penelitian hingga datanya sah dan valid.

3. Triangulasi

Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan keabsahan data melalui sumber yang lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data antara lain yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.⁸² Peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dalam penelitian ini.

- a. Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.⁸³ Peneliti telah mengumpulkan data dari berbagai sumber yakni waka kurikulum, waka kesiswaan, guru fikih,

⁸¹ Farida Nugrahani, 115.

⁸² Farida Nugrahani, 115.

⁸³ Farida Nugrahani, 116.

guru akidah akhlak, guru al-qur'an hadis, guru pembina IPNU IPPNU, guru pembina OSIS, dan guru sejarah kebudayaan Islam.

- b. Triangulasi metode menurut Sutopo adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda.⁸⁴ Peneliti telah menggunakan teknik triangulasi ini seperti membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi, dan observasi. Membandingkan hasil wawancara satu informan dengan informan lain.

⁸⁴ Farida Nugrahani, 116.